

## Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara

Zainudin Hasan<sup>1</sup> Riyan Wahyu Ramadhan<sup>2</sup> Rafly Ayyasy<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [zainudinhasan@ubl.ac.id](mailto:zainudinhasan@ubl.ac.id)<sup>1</sup> [riyanwahyur45@gmail.com](mailto:riyanwahyur45@gmail.com)<sup>2</sup> [raflyayyasyaja@gmail.com](mailto:raflyayyasyaja@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kewarganegaraan mempunyai empat nilai penting dalam segi aspek kehidupan sebagai bangsa Indonesia yakni pertama Pancasila, yang kedua Bhineka Tunggal Ika, ketiga NKRI dan selanjutnya UUD 1945 dari semua itu adalah bentuk yang kita tanamkan dalam diri kita sebagai individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang ketiga yakni NKRI, sudah lama tidak muncul dalam kehidupan kita sebagai individu di masyarakat dalam berbangsa dan bernegara NKRI muncul bukan dalam bentuk semata melainkan muncul sebagai bentuk wujud dari ciri khas bangsa Indonesia, sehingga nilai ini kita harus pertahankan dalam kehidupan sekarang sebagai individu masyarakat Indonesia. Penelitian yang dibuat ini akan menganalisa cara mengimplementasi nilai-nilai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dalam konteks kehidupan kita sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara Indonesia, melalui pendekatan Kualitatif studi ini mengeksplorasi dari berbagai perilaku yang tercermin dalam kehidupan dari segi perilaku dan interaksi sosial masyarakat. Data yang dikumpulkan melalui sumber dari berbagai jurnal yang terkait dan bisa dokumen yang berkaitan yang akan kami bahas, temuan penelitian ini guna menyoroti beragam upaya dan tantangan dalam mewujudkan nilai-nilai NKRI, Toleransi, Persatuan, dan Kebhinekaan, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan cara Implementasi nilai NKRI serta komitmen individu guna mempertahankan nilai-nilai NKRI dalam kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara

**Kata Kunci:** Implementasi, Nilai NKRI, Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

### Abstrak

*Citizenship has four important values in terms of aspects of life as an Indonesian nation, namely first, Pancasila, second, Bhinneka Tunggal Ika, third, the Republic of Indonesia and then the 1945 Constitution. All of these are forms that we instill in ourselves as individuals in social life. The third value, namely the Republic of Indonesia, has not appeared for a long time in our lives as individuals in society in the nation and state. The Republic of Indonesia appears not in a mere form but appears as a form of manifestation of the characteristics of the Indonesian nation, so we must maintain this value in our lives now as individuals in society. Indonesia. This research will analyze how to implement the values of the Republic of Indonesia (Unitary State of the Republic of Indonesia) in the context of our lives as a society with the Indonesian nation and state. Through a qualitative approach, this study explores various behaviors that are reflected in life in terms of behavior and social interactions of society. Data collected through sources from various related journals and related documents which we will discuss, the findings of this research are to highlight various efforts and challenges in realizing the values of the Republic of Indonesia, Tolerance, Unity and Diversity, so that the results of this research show the search for Implementation of the values of the Republic of Indonesia and individual commitment to maintain the values of the Republic of Indonesia in the life of the National and State Society*

**Keywords:** Implementation, Values of the Republic of Indonesia, Community, National and State Life



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai aneka ragam suku, bangsa, dan bahasa yang berbeda-beda dan memiliki dari lebih 38 Provinsi dan setiap provinsi mempunyai sekolah dasar yang memiliki

dan pelajari mata pelajaran kewarganegaraan yang berfungsi membentuk karakter peserta didik setiap provinsi untuk menjadi warga Indonesia berkualitas unggul. Mata Pelajaran Kewarganegaraan atau yang lebih dikenal dahulu sebagai PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) memiliki nilai penting di dalamnya yang bertujuan membuat para anak memiliki rasa toleransi, persatuan, dan kebhinekaan, selain itu dikutip dari jurnal<sup>1</sup> (Kurniawan) Pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama agar guna mencegah adanya krisis moral dalam pembinaan generasi usia muda sehingga dapat memunculkan warga negara yang baik, karena pendidikan kewarganegaraan harus dimulai dari dini jika tidak akan susah merubah karakter seseorang itu untuk berkembang.<sup>2</sup> (Adi, 2016) Pancasila sebagai ideologi bangsa menjadi rusak karena salah satu hal poin penting yang terkait di dalamnya yaitu NKRI, di kalangan Organisasi pemerintahan, kaum pendidikan, para orangtua dan anak muda sudah resah karena lunturnya nilai moral dan krisis keteladanan. Bukti tandanya lemah nilai pertahanan NKRI kita ialah dengan timbulnya berbagai gejala dan disintegrasi poin poin penting dalam bangsa.<sup>3</sup> (Santoso, 2023) Negara kita ialah suatu negara yang mempunyai bentuk kesatuan dari beraneka ragam suku dan bangsa sehingga terbentuklah NKRI (Negara Kesatuan republik Indonesia) sehingga agar terjaga keutuhan nya Indonesia menganut sistem Unitarisme yang berarti bahwa suatu negara memiliki satu sistem legislatif, satu pemerintah dan satu kepala negara atau bisa disebut monosentris (berpusat satu), kenapa demikian seperti itu karena Indonesia memiliki jumlah pulau Indonesia yang berjumlah 17.000 pulau dari Sabang Nangroe Aceh Darussalam (NAD) hingga Merauke (Papua), NKRI juga menggambarkan bermacam corak keragaman budaya kita dari suku, adat, dan budaya.

NKRI adalah pilar ketiga dari empat pilar Indonesia yang memiliki nilai wawasan kebangsaan bagi kita masyarakat Indonesia yang menjadi fundamental dalam diri masing-masing Individu,<sup>4</sup> (Khaeruman, 2020) terdapat diantara nilai wawasan yaitu nilai yang pertama yaitu penghargaan yang menyangkut akan nilai harkat serta martabat yang ada pada seorang manusia yang menjadi makhluk dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang kedua, tekad bersama bersama demi mencapai suatu kehidupan dari kebangsaan yang bebas serta merdeka juga bersatu. Nilai ketiga menyebutkan cinta akan Tanah Kebangsaan Tanah Air Indonesia. Nilai Keempat yaitu nilai tentang Demokrasi yang memiliki arti kedaulatan ada pada rakyat. Nilai kelima sekaligus nilai terakhir yaitu kesetiakawanan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat yang damai serta adil dan makmur. Penelitian ini bersumber dari keresehan yang timbul akibat pandangan dari pengamatan kami mengenai kehidupan bermasyarakat yang mengesampingkan nilai-nilai NKRI di zaman modern ini terutama generasi muda yang makin tahun menjadi generasi yang tidak peduli terhadap nilai nilai NKRI yang kita perlukan dalam Berbangsa dan Bernegara sehingga diperlukan landasan nilai agar tetap terjaga nya suatu Nilai NKRI. Sebenarnya ada hal hal disekitar kita juga yang memudahkan nilai NKRI kita sebagai Individu yaitu menghormati antar beda suku juga termasuk, rukun dalam kehidupan bertetangga, membuli teman di sekolah juga merupakan tindakan yang menjadikan berkurangnya nilai NKRI.

Bentuk lain dalam lunturnya nilai NKRI juga yaitu bentuk adanya Teroris di negeri ini karena melemahnya nilai NKRI kita sebagai individu masyarakat Indonesia,<sup>5</sup> (Lubis, 2021)

---

<sup>1</sup> Machful Indra Kurniawan, Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 1(1), 37-45.

<sup>2</sup> Purwito Adi, judul "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI", Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 1, No.1, Juni 2016 Universitas Kanjuruhan Malang, Hal 2

<sup>3</sup> Gunawan Santoso, Judul "NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-hari", Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 02 No. 02 (2023): Juni 2023

<sup>4</sup> Khaeruman, B., & Ghazali, M. (2020). Buku 4 pilar wawasan kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

<sup>5</sup> Lubis, D. A. F. (2021). buku Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman terorisme (Memandang Terorisme Dari Sudut Pandang Ancaman Kedaulatan Negara). Penerbit Qiara Media.

dalam dekade terakhir Indonesia sering mengalami serangan Teroris sehingga menimbulkan korban jiwa yang berjatuh juga menciptakan atmosfer kecemasan dalam masyarakat, Gambaran mengenai aksi teroris juga merupakan hal ancaman dalam kedaulatan negara, Lalu yang kedua ialah contoh maraknya pemakaian Narkoba<sup>6</sup> (Rusdianto, Siwi, & Hasan, 2024) efek yang ditimbulkan dari seseorang yang menyalahgunakan Narkoba sehingga ia menjadi pecandu dan mengembangkan kepribadian nya yang baru sehingga timbul dari efek pada saat ia teler membentuk dan membuat kepribadian yang tadinya ceria, jujur, manis dan sopan berubah menjadi brengsek, pemurung, dan penyendiri hal itu bisa membuat anak-anak bangsa merusak nilai NKRI karena dalam individu mereka sendiri yang tidak dapat menahan kontrol emosionalnya sendiri bagaimana mau menjaga nilai-nilai NKRI dalam kehidupan sehari-hari jikalau mereka sudah rusak secara pemikirannya.

Sebagai bangsa yang besar cara kita mensikapi hal yang tegas terkait adanya dengan <sup>7</sup> (Sari, 2021) segala pengaruh luar yang mempunyai hal negatif, Hal tersebut dinilai penting untuk menghadapi berbagai ancaman yang selalu ada dan juga sebagai bentuk pertahanan negara. Berbagai ancaman yang hadir harus dihadapi agar tidak terjadi kekacauan dan perlu beberapa strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan beberapa solusi untuk menyelesaikannya. Ancaman yang kini kian mendatang dan menjadikan negara kita berkurang nilai kesadaran kita sebagai individu dalam menjaga NKRI, perlu adanya pemecah masalah atau solusi hingga negara kita tidak menjadi negara yang bangsa nya sama sekali tidak peduli terhadap nilai NKRI.

NKRI memiliki sifat keutuhan yang konkrit sebab dengan adanya itu kita bisa membuat negara ini jauh dari perpecahan, penindasan, dan hal lainnya yang bersifat merusak bangsa dan negara, Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Pancasila juga sebagai acuan kita terhadap menjaga NKRI dengan Pancasila kita bisa menjaga dari pembentukan UUD 1945. Karena Pancasila menjadi sistem Landasan negara kita, sebagai benteng budaya bangsa sehingga terjaga dari pengaruh luar, terakhir sebagai bekal kita mahasiswa berkiprah diluar negeri sehingga negara kita lebih dikenal sampai ke khalayak luas. Dari situ bukti memang penting untuk menjaga NKRI karena itu merupakan salah satu bentuk hasil dari Pancasila sehingga perlu generasi muda menjaga dan mempertahankannya. Permasalahan: Terkait dengan judul diatas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang terbentuk dari pemikiran setiap penulis yaitu, antara lain: Bagaimana implementasi nilai NKRI kita sebagai individu di kehidupan modern atau masa kini? Bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai NKRI dalam kehidupan modern?

## **METODE PENELITIAN**

Pada masa sekarang dimana sudah kurang peduli dan peka terhadap NKRI, tulisan ini bertujuan untuk para individu agar menjadikan dorongan dalam setiap hati untuk lebih peka dan peduli terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, didalam aertikel ini menggunakan metode deskriptif atau penjelasan mengenai pemecahan dari sebuah masalah yang diangkat. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau mengambil referensi dari berbagai jurnal maupun buku yang mengacu mengenai masalah terhadap judul diatas yaitu Upaya Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Individu, agar bermanfaat bagi Negara maupun masyarakat sebagai bentuk solusi.

---

<sup>6</sup> Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Sratama, A. V., Renaldy, D., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4245-4258.

<sup>7</sup> Sari, P. D. (2021). *Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bagaimana implementasi nilai NKRI kita sebagai individu di kehidupan modern atau masa kini?

Pada pembahasan kali ini, yang akan kami angkat bisa akan menyangkut beberapa hal tentang perkembangan zaman, seperti yang kita tau bahwasannya perkembangan zaman dapat mempengaruhi banyak aspek, bisa berupa teknologi, norma, dan lain lain yang dapat mengubah banyak hal terhadap negara, mau itu negara indonesia ataupun negara negara lain di seluruh penjuru dunia.<sup>8</sup> (Harriguna, 2021) Teknologi *modern* ini memiliki pemahaman atau ilmu yang tidak memiliki batasan, sehingga warga indonesia bisa salah dalam menelaah perkembangan yang terlalu cepat serta yang terlalu banyak tersebut. Terutama tentang budaya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang dapat hilang dikarenakan tergantikan akibat teknologi yang membawa perbedaan budaya. Budaya-budaya barat yang banyak memiliki perbedaan dan tidak sesuai dengan nilai nilai pancasila inilah yang tidak sesuai dengan nilai nilai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Tepatnya implementasi nilai pancasila pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang maha ESA” yang dimana mengatakan bahwa masyarakat Indonesia haruslah memiliki agama agar tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan serta mendapatkan moral moral yang positif dari agama yang dianutnya.<sup>9</sup> (Dayaksini & Yuniardi, 2022) Dalam hal ini contoh budaya atau pun dalam bahasa inggris bisa disebut dengan *culture* yaitu ada sebutannya *subculture*. *Subculture* adalah sebuah istilah yang merujuk pada kelompok yang para pengikut atau anggota anggotanya saling berbagi tentang sebuah kepercayaan yang mereka anut, mau itu positif ataupun kepercayaan yang negatif, hal itu yang membedakan kelompok tersebut dengan kelompok yang lainnya.

Contoh dari *subculture* yang biasa kita lihat, dengar, ataupun tahu yaitu sebuah suku yang ada di Indonesia yaitu salah satunya adalah suku Baduy atau Suku Kanekes di Provinsi Banten, mereka adalah masyarakat asli Banten. Meskipun Provinsi Banten termasuk di dalam posisi yang sentral di Indonesia, namun mereka menjalani kehidupan dengan cara mengasingkan diri dari kehidupan modern saat ini, bahkan mereka menolak adanya bantuan pembangunan dari pemerintah untuk mendapatkan budaya yang lebih modern seperti pengaspalan, kawasan listrik, bangunan bangunan internet, dan lain lain. Mereka lebih memilih hidup mandiri di sekitar pegunungan Kenden, mereka menjalani kehidupan dengan mengandalkan pencarian dari sumber daya alam disana. Sedangkan contoh yang ada di luar Indonesia yaitu Kelompok masyarakat *Amish* yang tersebar di banyak di daerah Amerika yaitu Amerika Serikat, Ohio, Pennsylvania, Indiana, bahkan sampai Ontario salah satu daerah di Kanada. Mereka merupakan *subculture* agama Kristen yang tercipta dari reformasi Protestan pada abad ke-16. Mirip dengan suku Baduy, kelompok ini menutup diri dan membatasi budaya modern, mereka masih menggunakan kuda sebagai alat transportasi dan mereka juga tidak menggunakan telepon genggam atau *smartphone* sebagai alat komunikasi. Dua contoh di atas merupakan contoh *subculture* yang memiliki kandungan yang positif, sedangkan *subculture* yang memiliki kandungan yang negatif contohnya adalah kelompok LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer), mereka hampir tersebar di seluruh dunia khususnya di benua Amerika dan Eropa. Orang orang yang ada didalam kelompok ini jelaslah menyimpang dari nilai nilai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), dikarenakan melanggar norma norma yang terkandung dalam agama manapun, seperti berpasangan dengan sesama jenis, merubah jenis kelamin, tidak beragama (*atheis*), dan lain-lain.<sup>10</sup> (Afiyah, 2023) Kelompok ini sangat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia, dikarenakan banyaknya kasus bahwa mereka

---

<sup>8</sup> Harriguna, T., & Wahyuningsih, T. (2021). Kemajuan Teknologi Modern untuk Kemanusiaan dan Memastikan Desain dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 65-78.

<sup>9</sup> Tri, D., & Salis, Y. (2022). Psikologi lintas budaya. UMMPress.

<sup>10</sup> Afiyah, R. S. (2023, May). Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 822-831).

mencari pembelaan dengan menekankan bahwa mereka memiliki hak dalam memilih apa yang mereka lakukan, serta tidak jarang mereka mendemo masyarakat yang tidak setuju dengan mereka, padahal sudah jelas bahwa mereka lah yang salah dan menyimpang.

Pernyataan diatas sebelumnya merupakan salah satu hal perkembangan budaya luar ataupun budaya modern yang dapat berdampak pada nilai-nilai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia),<sup>11</sup> (Haming, 2022) namun *modernisasi* juga sangatlah berdampak positif untuk kemajuan negara kita, dengan adanya teknologi teknologi yang dapat memudahkan manusia dalam berbagai banyak hal salah satunya manufaktur pada tambang bumi yang dapat membuat negara Indonesia menjadi mengalami kemajuan pada bidang perdagangan dan ekonomi negara. Dengan adanya teknologi teknologi modern yang dapat memudahkan segala hal, membuat banyak masyarakat Indonesia menjadi lebih melek atau terbuka akan kemajuan teknologi dan memanfaatkannya secara positif maupun secara negatif.<sup>12</sup> (Hasan, Apriano, & Simatupang, 2023) Contoh dari perkembangan teknologi modern dengan dampak negatif yaitu perjudian online. Perjudian sendiri sudah menjadi masalah yang lumrah di masyarakat Indonesia. Perjudian di atur oleh Pemerintah dalam Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 303, dalam Undang Undang ini menjelaskan tentang Perjudian di Indonesia dan tentang larangan larangannya. Dengan perkembangan teknologi ini sehingga muncullah Judi Online, Judi Online ini sangatlah tidak sesuai dengan nilai nilai NKRI yang akan dibahas, dikarenakan Judi Online dikategorikan sebagai kejahatan pada bidang *Cyber Crime*.<sup>13</sup> (Winarni, 2022) Contoh jasa dari kemajuan teknologi yaitu salah satunya ada pada bidang transportasi yaitu *GO-JEK*, *GO-JEK* adalah simpelnya sebuah *Ojek* atau transportasi umum menggunakan sepeda motor, tetapi di pesan melalui aplikasi yang ada pada *smathphone*. *GO-JEK* ini jelas membuat beberapa kalangan yang sulit untuk berpergian kemana mana tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi dipermudahakan akan kegiatannya tersebut.

Hal terbesar yang membuat teknologi menjadi sangat berpegaruh lainnya adalah<sup>14</sup> (Hapsari. S.H.,M.H. & Hakim.S.H.,M.H., 2022) *Fintech (Financial Technology)*. Dalam bahasa Indonesia *Fintech* bisa disebut dengan sebutan teknologi finansial, *Fintech* ini sangatlah membantu masyarakat dalam berbagai macam hal yang menyangkut tentang keuangan, antara lain berupa investasi, pembayaran, kredit online, rencana keuangan, transfer, dan lain lain. Dari banyaknya penjelasan yang terkait dengan perkembangan teknologi di zaman yang modern ini, mulai dari dampak positif maupun dampak negatif yang dihasilkan oleh teknologi. Hal ini memicu masalah pada nilai nilai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), oleh karena itu pada tulisan yang akan kami bawakan ini dengan pembahasan masalah yang pertama. Dari penjelasan sebelumnya pada pendahuluan di atas dijelaskan bahwa ada 5 (lima) nilai wawasan yang menjadi fundamental pada diri dan/atau individu masing-masing masyarakat indonesia, Pertanyaannya adalah bagaimana kita mengimpelementasikan kelima nilai NKRI tersebut, pada diri kita di zaman yang modern ini, seperti yang sudah dijelaskan bahwa banyaknya dampak negatif pada perkembangan teknologi di atas. Nilai yang pertama, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Yang berarti kita sebagai masyarakat Indonesia yang menganut nilai NKRI ini haruslah memiliki agama yang wajib di anut janganlah menjadi seorang atheis.<sup>15</sup> (Mihardja, 2019) Atheis sendiri adalah seseorang yang tidak mempercayai, mempertanyakan, membantah, serta menyangkal keberadaan tuhan. Jadi jelas sebagai masyarakat Indonesia janganlah kita menjadi seseorang

---

<sup>11</sup> Haming, M. (2022). Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa (Buku 2 Edisi 3). Bumi Aksara.

<sup>12</sup> Hasan, Z., Apriano, I. D., Simatupang, Y. S., & Muntari, A. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 2(3), 375-380.

<sup>13</sup> Winarni, E. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek. Majalah Ekonomi, 27(2), 35-47.

<sup>14</sup> Hakim, L., SH, M., Hapsari, R. A., & SH, M. (2022). Buku Ajar Financial Technology Law. Penerbit Adab.

<sup>15</sup> Mihardja, A. K. (2019). Atheis (No. 1725). Balai Pustaka (Persero), PT.

yang Atheis. Nah, kaitannya atheisme dengan kehidupan modern ini sangatlah berdekatan, dikarenakan pada zaman sekarang sebuah berita dan juga informasi sangatlah mudah menyebar, mau itu berita dan/atau informasi yang negatif ataupun positif.

Dengan adanya *smartphone* yang memudahkan manusia mendapatkan berita dan/atau informasi tersebutlah masyarakat yang ragu akan agamanya dapat berpaling menjadi atheis karena berita dan/atau informasi negatif tentang agama yang di anut, sebagai contoh oknum teroris muslim yang melakukan pengeboman, sehingga masyarakat yang menelan mentah mentah berita dan/atau informasi tersebut menjadi ragu dengan agama islam dan menyaratkan bahwa setiap muslim adalah seorang teroris, sehingga ia keluar dari agama islam tersebut dan menjadi seorang atheis.<sup>16</sup> (Zanah, Silpiani, & Hasan, 2023) Bahkan di zaman modern ini kejahatan yang sangat keji yang berhubungan dengan teknologi sudah terjadi, yaitu salah satu nya ialah pengedaran narkoba yang dilakukan oleh anak kecil atau anak dibawah umur. Dengan adanya koneksi yang mudah dikarenakan adanya internet, bahkan seorang anak dibawah umur pun dapat dengan mudah mengakses dunia kejahatan hanya bermodalkan *smartphone* tersebut. Untuk ukuran dewasa saja pengedaran narkoba terhadap orang dewasa lain saja sudah menjadi kejahatan yang sangat berat, apalagi terhadap anak dibawah umur. Oleh karena itu pentingnya nilai pertama ini agar anak anak dibawah umur bisa lebih fokus untuk belajar keagamaan dibandingkan menelusuri hal hal yang ada di internet.

Nilai yang kedua, Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu. Memiliki Tekad untuk tidak *menjudge*, menghina, serta mengutarakan kebencian terhadap sesama bangsa. Dari yang kita tahu bahwa di zaman modern ini sosial media, seperti *tiktok, instagram, facebook, twitter (x)*, dan sosial media yang lainnya dapat mengirim apapun di sana. Sehingga sering terjadi keributan di dunia maya tersebut yang menjadikan masyarakat kita menjadi tidak bebas serta takut akan penghinaan, yang membuat kebebasan menjadi sesuatu yang sulit di raih, dan juga perpecahan yang diakibatkan berita hoax membuat perpecahan bangsa indonesia menjadi *SARA*, yang jelas tidak mengimplementasikan kebebasan, merdeka, dan bersatu. Oleh karena itu alangkah baiknya kita sebagai individu menjaga lisan, dan tulisan pada kehidupan modern saat ini, mau itu di sosial media ataupun kehidupan nyata. Nilai yang ketiga, Cinta akan Tanah Air dan Bangsa. Di kehidupan modern ini adalah dengan cara mensupport atlit kebangsaan bangsa di sosial media tanpa menjelekkan mereka sepertinya sudah menjadi standar minimal dalam mencintai tanah air dan juga<sup>17</sup> (Karisma, 2019) membayar pajak dengan rutin, sehingga pembangunan pembangunan NKRI dapat sepenuhnya terlaksana, apalagi di kehidupan yang modern ini pajak dapat dibayar secara online. Pajak Online mempermudah para masyarakat wajib pajak untuk membayar pajak ataupun melaporkan pajak hanya dengan telepon genggam atau *smartphone* yang mereka miliki tanpa harus mengantri dan pergi ke tempat pajak tersebut.

Nilai yang keempat, Demokrasi atau kedaulatan rakyat. Implementasi dalam demokrasi di kehidupan modern ini sangatlah mudah untuk di capai, hanya dengan mencari informasi lewat internet kita bisa mengetahui segala sesuatu apa yang sedang terjadi di Indonesia, dan kedaulatan kita sebagai rakyat harus lah melek hukum dan politik sehingga tidak mudah di bodohi atau di dimainkan oleh pemerintah, sebab pemerintah dapat dengan mudah memonopoli sistem yang ada di NKRI. Sehingga kita sebagai rakyat haruslah cerdas, dikarenakan kitalah rakyat yang memiliki hak paling tinggi di negara demokrasi ini. Nilai yang kelima sekaligus yang terakhir, Kesetiakawanan sosial, dan masyarakat adil makmur. Yang

---

<sup>16</sup> Zanah, R., Silpiani, Y., & Hasan, Z. (2023). Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur di Bandar Lampung. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 136-143.

<sup>17</sup> Karisma, R. (2019). Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Online. Publikasi Ilmiah Universitas Sriwijaya.

artinya<sup>18</sup> (Pradana, Sutarno, & Sardjijo, 2023) sesama masyarakat Indonesia haruslah menghargai arti kebersamaan dan kesetiakawanan, apalagi dengan adanya sosial media berbentuk aplikasi *Whatsapp* dengan menggunakan group yang sudah sering di terapkan di sekolah sekolah maupun universitas yang membuat kedisiplinan,kebersamaan, serta kesetiakawanan siswa siswa di Indonesia menjadi terlaksana dengan baik. Namun janganlah kita juga merundung sesama lewat *Whatsapp* tersebut, karena dengan sikap yang negatif tersebut maka nilai implementasi masyarakat yang adil dan makmur tidak dapat terlaksana di kehidupan yang modern ini. Oleh sebab itu bijaklah dalam memanfaatkan media sosial agar tidak menyimpang akan nilai nilai Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut. Itulah kelima nilai nilai dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang dapat kita implementasikan pada abad ke-21 atau zaman kehidupan modern yang penuh dengan perkembangan tanpa batas khususnya di bidang teknologi, sehingga kita tidak menyimpang dari nilai NKRI yang bermakna positif tersebut.

### **Bagaimana cara kita sebagai individu untuk mempertahankan ataupun menjaga nilai-nilai NKRI yang sudah di Implementasikan?**

Berikutnya ke permasalahan yang kedua Jika pada permasalahan yang pertama adalah cara untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai nilai NKRI pada individu di kehidupan modern ini, sekarang cara mempertahankannya lah yang menjadi permasalahan. Dikarenakan mudah mengatakan atau menerapkan sesuatu hal yang akan dilaksanakan, namun apakah penerapan atau implelementasi itu dapat bertahan, inilah yang akan menjadi permasalahan. Awal mula Kemerdekaan muncul di Indonesia ialah juga merupakan cikal bakal dalam mempertahankan NKRI, berkat dari jasa para pahlawan yang harus mengorbankan jiwa raga untuk mendapatkan kemerdekaan untuk menjadikan kehidupan kita sebagai cucu cucunya mendapatkan hidup yang layak, upaya yang harus dipertahankan ialah dengan kesadaran diri dan tugas kita sebagai juga yang sudah tersadar kudu tetap saling mengingatkan antar individu, antara lain selalu menanamkan rasa cinta tanah air, selalu melestarikan budaya Indonesia entah itu bisa didalam lingkungan pendidikan ataupun luar, selanjutnya toleransi selalu dijaga agar kita sesama umat, kaum, suku yang berbeda beda ini dapat menumbuhkan rasa persatuan. Oleh karena itu cara cara agar nilai nilai NKRI ini dapat di pertahankan yaitu dengan meningkatkan kualitas diri sendiri terlebih dahulu, karena dengan menanamkan pemikiran fokus terhadap individu pada diri sendiri maka masyarakat kita tidak punya pikiran untuk membuat kekacauan dan mengurus hal hal yang negatif.

Contoh seperti seseorang pemuda yang fokus pada pendidikannya tanpa memedulikan orang lain dalam konteks yang negatif, yaitu iri dengan pencapaian orang lain. Apalagi pada zaman yang modern ini <sup>19</sup> (Putri, 2023) generasi generasi sekarang sangatlah rentan terserang penyakit kesehatan mental, dikarenakan banyaknya informasi yang tidak terbandung di sosial media terutama *Tiktok*. Sehingga mengakibatkan masyarakat di Indonesia tidak dapat berkembang secara individu dan tidak fokus terhadap diri sendiri. Sebagai individu yang berada pada kehidupan modern ini sebaiknya sedikit membatasi sosial media, tetapi bukan berarti menolak dengan adanya kemajuan teknologi, tetapi bijaklah dalam menelaah sebuah informasi dengan memandang dari dua sisi bukan dari satu sisi saja. Dan walaupun fokus terhadap diri sendiri, kita mesti tetaplah peduli terhadap sesama. Bisakan diri dalam aktivitas yang bermanfaat seperti aktif dalam kegiatan gotong royong, mengikuti organisasi dalam kampus ataupun non kampus, memfilter budaya barat yang mana sebaiknya untuk kita ikuti

---

<sup>18</sup> Priyanggani, P., Sutarno, S., & Sardjijo, S. (2023). Pengaruh Sikap Kesetiakawanan Sosial dan Keterampilan Kerjasama Kelompok terhadap Peningkatan Hasil Belajar melalui Motivasi pada Siswa Pengguna "Whatsapp" Grup. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2953-2962.

<sup>19</sup> Sion, W. P. (2023). Pengaruh Terpaan Tayangan Konten Tiktok@ devvweis Terhadap Tingkat Pengetahuan Gen Z Terkait Kesehatan Mental (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).

atau tidak untuk kita ikuti, lebih berperan dalam mengembangkan potensial diri sehingga itu juga bisa membuka kemampuan skill dalam individu kita, tidak mencoba-coba atau penasaran dalam dalam ruang lingkup pertermanan, terakhir lebih peduli lingkungan sekitar yang bisa menjadikan dampak untuk yang lainnya. Contoh kecil yang sangat mudah untuk di terapkan yaitu janganlah membuang sampah sembarangan, memang terdengar sedikit sepele tetapi hal ini sangatlah berpengaruh besar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar kita, karean itu salah satu bentuk cinta tanah air yang berkaitan dengan point untuk mengimplementasikan nilai NKRI. Berbagai bentuk aturan diatas dimuat bukan semata-mata hal yang sepele, itu bisa mempertahankan Nilai NKRI dalam Individu kita agar tetap terjaga yang bisa menimbulkan efek ke negara ini terkhusus memang anak muda atau generasi yang menjadi penerus dari jasa para pahlawan terdahulu, Sehingga kita bisa menjadi Negara yang Maju yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan dapat menjadi contoh untuk negara lain sehingga kita bisa berjajar dengan negara-negara besar yang sudah maju.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian yang kami buat diatas adalah terkait dengan Upaya Implementasi Nilai Nilai NKRI sebagai Individu di kehidupan bermasyarakat di Indonesia adalah hal yang sangat tidak mudah karena balik ke point dimana zaman yang makin hari ke hari berkembang dan menjadikan generasi menjadi timbul rasa kurang peduli terhadap keutuhan NKRI. Berikutnya kesimpulan yang kami dapat ambil dari dua permasalahan diatas yakni ialah: Masalah pertama timbul dari permasalahan cara mengimplementasikan sudah terjawab dengan lima hal yang digunakan untuk mengimplentasikan nilai-nilai NKRI didalam diri ini sebagai Individu bermasyarakat dan bernegara yakni dengan, Penghargaan atau menghargai terhadap harkat dan martabat kedudukan manusia sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dan esa . Yang kedua kuatkan tekad dalam kehidupan yang bersama agar menciptakan kehidupan yang bebas, bersatu dan saling menghormati. Ketiga Mencintai bangsa dan Tanah Air kita. Keempat Menjunjung nilai Demokrasi agar terciptanya Kedaulatan rakyat, dan terakhir Keadilan dalam menjaga kesetiaan sesama rakyat dan menjadi masyarakat yang adil dan juga makmur. Berikutnya upaya untuk mempertahankan nilai nilai NKRI yang sudah kita implementasikan dalam diri kita sebagai individu ialah dengan menanamkan kesadaran akan jasa pahlawan yang sudah berjuang demi kemerdekaan negeri ini, juga kita sebagai Individu lebih membatasi hal atau mengurangi pengurangan pemakaian dari perkembangan zaman *modern* yang kian makin lama semakin memburuk. tanamkan nilai NKRI itu sebagai landasan benteng pertahanan dalam diri kita agar tidak terpengaruh dari hal yang buruk sehingga kita bisa terus menjaganya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tulisan ini bertujuan untuk kita berjuang sebagai Individu dalam mempertahankan nilai NKRI yang ada di negara ini yang kian makin lama tergerus akibat perkembangan zaman, karena dua hal yang sudah ditulis diatas adalah berkaitan dengan cara mengimplementasikan dan mempertahankan nilai nilai NKRI yang sudah pudar agar selalu terjaga dalam generasi yang akan terus mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, P. (2016). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1, 2.
- Afiyah, R. S. (2023). Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia. *Gunung Djati Confrence Series*, 23, 822-831.
- Dayaksini, T., & Yuniardi, S. (2022). *Psikologi Lintas Budaya*. UMMPress.
- Haming, M. (2022). *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa* (Buku 2 edisi 3). Bumi Aksara.

- Hapsari. S.H.,M.H., R. A., & Hakim.S.H.,M.H., L. (2022). Buku Ajar Financial Technology Law. Bandar Lampung: PenerbitAdab.
- Harriguna, T. &. (2021, Juny 1). Kemajuan Teknologi Modern Untuk Kemanusiaan dan Memastikan Desain dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 65-78.
- Hasan, Z., Apriano, I. D., & Simatupang, Y. S. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perjudian Online. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 375-380.
- Karisma, R. (2019). Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Online. Publikasi Ilmiah Universitas Sriwijaya.
- Khaeruman, B. &. (2020). Buku 4 Pilar Wawasan Kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.
- Kurniawan, M. I. (t.thn.). Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 37-45.
- Lubis, D. A. (2021). Perjalanan Panjang TNI dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Ancaman Terorisme (Memandang Terorisme dari Sudut Pandang Ancaman Kedaulatan Negara). Penerbit Qiara Media.
- Mihardja, A. K. (2019). Atheis. Balai Pustaka (persero PT).
- Pradana, P., Sutarno, S., & Sardjijo, S. (2023). Pengaruh sikap kesetiakawanan Sosial dan Keterampilan Kerjasama Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Melalui Motivasi pada Siswa Pengguna "WhatsApp" Grup. Jurnal Basicedu, 2953-2962.
- Putri, S. W. (2023). Pengaruh Terpaan Tayangan Konten Tiktok @devvweis Terhadap Tingkat Pengetahuan Gen Z terkait Kesehatan Mental. Doctoral Dissertation (Universitas Kristen Indonesia).
- Rusdianto, D., Siwi, D. R., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. Innovative: Journal of Science research , 4245-4258.
- Santoso, G. (2023, Juny). NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-hati. Jurnal Pendidikan Transformatif, 02.
- Sari, P. D. (2021). Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. IIK STRADA INDONESIA.
- Winarni, E. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek. Majalah Ekonomi, 27, 35-47.
- Zanah, R., Silpiani, Y., & Hasan, Z. (2023). Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur Di Bandar Lampung. COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 136-143.